

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme dan digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotika tidak efektif untuk melawan virus. Antibiotik selain membunuh mikroorganisme atau menghentikan reproduksi bakteri juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeleminasi bakteri tersebut (Fernandez, 2013).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralisir dan melemahkan daya kerja antibiotik. Masalah resistensi selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun juga berkembang di lingkungan masyarakat, khususnya *Streptococcus pneumoniae* (SP), *Staphylococcus aureus*, dan *Escherichia coli* (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/ XII/2011).

Prevalensi angka penggunaan antibiotik di Indonesia tergolong tinggi (40-60%). Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat memicu resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik berdampak negatif meliputi peningkatan angka kesakitan dan kematian, biaya dan lama perawatan, serta efek samping (Fatmah, 2019).

Swamedikasi yang tidak tepat merupakan salah satu penyebab resistensi antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat sering dilakukan dalam swamedikasi. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, sebanyak 86,1% rumah tangga menyimpan antibiotik yang diperoleh tanpa resep. Antibiotik sering digunakan untuk mengatasi gejala penyakit ringan seperti flu, batuk, demam dan sakit tenggorokan. Penggunaan antibiotik dalam swamedikasi kebanyakan digunakan kurang dari 5 hari (Fatmah, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sangat mengkhawatirkan peningkatan jumlah resistensi bakteri di semua wilayah di dunia. Oleh karena itu, untuk

menciptakan koordinasi global, WHO mengeluarkan *Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance*, yaitu dokumen yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan agar mendesak pemerintah di berbagai negara untuk melakukan tindakan dan berbagai usaha yang dapat mencegah terjadinya resistensi antibiotika (WHO, 2001) dan WHO juga mengeluarkan enam (6) kebijakan dalam memerangi masalah resistensi antibiotik yang ditujukan kepada semua pemangku kebijakan, termasuk para pembuat kebijakan dan perencana, masyarakat dan pasien, praktisi dan pemberi resep obat, apoteker dan industri farmasi (WHO, 2011).

Di Indonesia juga telah dilakukan beberapa usaha untuk tujuan ini. Salah satu dari usaha tersebut adalah di berlakukannya undang-undang tentang penjualan antibiotika yang diatur dalam undang-undang obat keras St. No.419 tgl. 22 Desember 1949, pada pasal 3 ayat 1. Selain itu diberlakukannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 tentang pedoman umum penggunaan antibiotik (Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 1949; Permenkes, 2011).

Mengikuti jejak Rasulullah Muhammad SAW, merupakan suatu keharusan bagi umat Islam. Termasuk mewarisi metode pengobatan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Pengobatan yang dilakukan Rasulullah menggunakan tiga cara, yaitu melalui do'a atau pengobatan dengan menggunakan wahyu-wahyu Ilahi yang lebih dikenal dengan istilah do'a-do'a ma'tsur yang datang dari Al Qur'an dan Sunnah Nabi SAW yang shahih. Kedua menggunakan obat-obat tradisional baik dari tanaman maupun hewan. Dan ketiga adalah menggunakan kombinasi dari kedua metode tersebut (Dalil, 2017).

Metode pengobatan dalam Islam yang terkenal sampai kini adalah al-thibb-an- nabawy (pengobatan cara Nabi Muhammad SAW). Tabib-tabib muslim meneladani Rasulullah serta berpedoman pada Al-Quran dan hadis, seperti mengatur pola makan dan minum air putih. Untuk pengobatan dan menjaga kesehatan, Rasulullah mengkonsumsi madu, susu murni, kurma, biji jintan hitam dan bahan-bahan lainnya. Begitu juga dengan tuntunan pengobatan sering dituturkan Rasulullah SAW dalam berbagai hadis. Berikut ini sebuah hadis tentang terapi

bekam, minum madu yang telah diakui secara medis (Dalil, 2017). Hadis anjuran berobat dari baginda Nabi Muhammad SAW berbunyi:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya: “*Sejatinya semua penyakit ada obatnya. Maka apabila sesuai antara penyakit dan obatnya, maka akan sembuh dengan izin Allah*” (H.R. Imam Muslim, Nomor Hadis 2204)

1.2 Perumusan Masalah

Antibiotik merupakan golongan obat keras yang untuk mendapatkannya harus melalui resep dokter. Namun kenyataannya antibiotik banyak digunakan masyarakat dalam swamedikasi. Penggunaan antibiotik dalam swamedikasi akan meningkatkan risiko terjadinya resistensi kuman. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Penggunaan Antibiotik Sebagai Swamedikasi di RT 02 Perumahan Taman Bumyagara Kecamatan Mustikajaya dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat dan profil penggunaan antibiotik dalam swamedikasi di perumahan tersebut serta tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat penggunaan antibiotik sebagai swamedikasi di masyarakat RT 02 Perumahan Taman Bumyagara Kecamatan Mustikajaya?
2. Bagaimana profil penggunaan antibiotik sebagai swamedikasi di masyarakat RT 02 Perumahan Taman Bumyagara Kecamatan Mustikajaya?
3. Bagaimana tingkat penggunaan antibiotik sebagai swamedikasi menurut pandangan Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat penggunaan antibiotik sebagai swamedikasi di RT 02 Perumahan Taman Bumyagara Kecamatan Mustikajaya.
2. Mengetahui profil penggunaan antibiotik sebagai swamedikasi di RT 02 masyarakat Perumahan Taman Bumyagara Kecamatan Mustikajaya.
3. Mengetahui tingkat penggunaan antibiotik sebagai swamedikasi menurut pandangan Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi sarana kesehatan Kecamatan, sebagai informasi mengenai tingkat penggunaan antibiotik sebagai swamedikasi di RT 02 Perumahan Taman Bumyagara Kecamatan Mustikajaya.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan teori dan ilmu tentang penggunaan antibiotik sebagai swamedikasi.
3. Bagi peneliti, mengetahui tingkat penggunaan antibiotik pada swamedikasi di kalangan masyarakat di RT 02 Perumahan Taman Bumyagara Kecamatan Mustikajaya.